

## Sosialisasi Tanggap Darurat Saat Terjadi Bangunan Runtuh

Henderjetac Carolina Korwa<sup>1\*</sup>, Astuti R<sup>2</sup>, Fitriani Firtriani<sup>3</sup>, Josepha Mariana Tamaela<sup>4</sup>, Rifki Sakinah Nompo<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, STIKES Papua, Indonesia

<sup>3,4</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Papua, Indonesia

Corresponding Author\*

Email: henderjetacc@gmail.com

### Abstrak

Simulasi bencana gempa bumi merupakan langkah penting dalam mitigasi bencana, mengingat sifat destruktif gempa bumi yang dapat menyebabkan kerusakan besar pada infrastruktur dan mengancam keselamatan manusia. Oleh sebab itu, kegiatan kesiapsiagaan masyarakat menjadi penting dalam menghadapi bencana dimana pengetahuan yang memadai, masyarakat dapat mengambil langkah-langkah yang tepat sebelum, selama, dan setelah bencana terjadi. Program pengabdian masyarakat ini berfokus pada sosialisasi langkah-langkah penyelamatan diri, prosedur evakuasi yang aman, penggunaan alat-alat penyelamatan, serta koordinasi yang efektif dengan tim penyelamat pada darurat bangunan runtuh kepada pekerja di Puskesmas Sorong Kota, Papua Barat Daya. Kegiatan dilaksanakan pada 8 November 2024 dengan metode penyuluhan dan diskusi interaktif. Peserta terdiri dari kepala puskesmas, dokter, dan tenaga kesehatan lainnya. Kegiatan berjalan sesuai rencana dengan antusiasme tinggi dari peserta. Program ini meningkatkan pemahaman peserta terkait langkah penyelamatan diri, prosedur evakuasi aman, serta koordinasi dengan tim penyelamat, sehingga kesiapsiagaan menghadapi keadaan darurat meningkat. Inisiatif ini menunjukkan pentingnya membekali pekerja dengan pengetahuan tanggap darurat untuk meminimalkan risiko saat bangunan runtuh.

Kata Kunci: Bencana, Bangunan runtuh, Puskesmas, Tanggap Darurat

### Abstract

*Earthquake disaster simulation plays a pivotal role in disaster mitigation, considering the destructive nature of earthquakes that can cause extensive damage to infrastructure and endanger human lives. Therefore, community preparedness activities are essential for disaster response, as adequate knowledge enables individuals to take appropriate actions before, during, and after disasters. This community service program focused on the socialization of self-rescue measures, safe evacuation procedures, the use of rescue tools, and effective coordination with rescue teams during building collapse emergencies for workers at the Sorong City Community Health Center, Southwest Papua. The program was conducted on November 8, 2024, using counselling and interactive discussion methods. Participants included health centre heads, doctors, and other healthcare workers. The activity was successfully implemented, with participants demonstrating high levels of enthusiasm. The program enhanced their understanding of self-rescue actions, safe evacuation procedures, and coordination with rescue teams, thereby improving preparedness for emergencies. This initiative highlights the importance of equipping workers with emergency response knowledge to minimize risks during building collapses.*

Keywords: Disaster, Building Collapse, Community Health Center, Emergency Response

### Article History

Received: 20 Januari 2025

Accepted: 22 Januari 2025

## PENDAHULUAN

Bencana yang terjadi di suatu negara dapat muncul secara mendadak, sehingga masyarakat di wilayah terdampak perlu memahami langkah-langkah yang harus dipersiapkan untuk mengantisipasi kejadian tersebut. Secara geografis, Indonesia berada di dalam jalur lingkaran gempa atau *ring of fire*. Jalur sepanjang 1.200 km dari Sabang hingga Papua menjadi pertemuan tiga lempeng tektonik utama dunia, yaitu lempeng Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik, yang berpotensi memicu bencana alam berskala besar. Selain itu, Indonesia juga berada di bawah pengaruh tiga sistem pegunungan utama, yaitu Alpine Sunda, Circum Pasifik, dan Circum Australia. Lebih dari 500 gunung berapi, di mana 128 di antaranya masih aktif, serta kondisi



Abdinesia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

sebagai negara kepulauan yang 2/3 wilayahnya berupa lautan, Indonesia memiliki hampir 5.000 sungai besar dan kecil, dengan sekitar 30% di antaranya melintasi daerah padat penduduk. Posisi geografis Indonesia yang berada di pertemuan tiga lempeng tektonik ini membuatnya rentan terhadap berbagai bencana geologi seperti gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, dan jenis bencana lainnya (Alfanan and Lustiyati, 2020).

Gempa bumi merupakan fenomena getaran pada permukaan bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng tektonik, aktivitas sesar (patahan), aktivitas vulkanik, atau runtuhnya batuan. Bencana ini bersifat destruktif, dapat terjadi secara tiba-tiba, dan berlangsung dalam waktu singkat. Ancaman gempa bumi meluas hampir di seluruh wilayah Kepulauan Indonesia, baik dalam skala kecil maupun besar yang merusak. Daerah rawan gempa bumi di Indonesia meliputi Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara, Pulau Sulawesi, Kepulauan Maluku, Maluku Utara, dan Papua (Cahyo *et al.*, 2023). Menurut Liputan 6 (2021), gempa terbesar terjadi di Sorong pada tanggal 25 September 2015 dengan Magnitudo 6,8 yang menyebabkan 67 orang mengalami luka-luka dan lebih dari 300 bangunan mengalami kerusakan di wilayah Sorong.

Bencana yang melibatkan bangunan runtuh sering kali membawa dampak besar, baik terhadap keselamatan manusia maupun infrastruktur. Kejadian seperti gempa bumi, ledakan, atau kegagalan struktur bangunan dapat menyebabkan kerusakan signifikan, memakan banyak korban jiwa, dan menyulitkan upaya penyelamatan. Saat situasi darurat semacam ini, respon cepat dan terorganisir sangat penting untuk meminimalkan jumlah korban dan kerugian yang terjadi. Penanggulangan bencana merupakan proses berkelanjutan yang dimulai jauh sebelum bencana terjadi. Kegiatan pencegahan, mitigasi, dan kesiapsiagaan sangat penting untuk mengurangi dampak buruk bencana. Saat bencana terjadi, tanggap darurat segera dilakukan untuk meminimalkan korban dan kerusakan. Setelah bencana, upaya rehabilitasi dan rekonstruksi dilakukan untuk mengembalikan kondisi seperti semula (Mulyana, Pamungkas and Abdurrasyid, 2023).

Kesiapsiagaan masyarakat menjadi kunci utama dalam menghadapi bencana. Sehingga dengan pengetahuan yang memadai, masyarakat dapat mengambil langkah-langkah yang tepat sebelum, selama, dan setelah bencana terjadi. Kesehatan masyarakat juga menjadi fokus utama dalam penanganan bencana, terutama dalam tahap tanggap darurat. Pemeriksaan kesehatan rutin dan edukasi kesehatan sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit dan memberikan pertolongan pertama yang tepat. Perencanaan yang matang dan kesiapsiagaan masyarakat, dampak bencana dapat diminimalkan dan pemulihan dapat dilakukan lebih cepat (Mulyana, Pamungkas and Abdurrasyid, 2023).

Salah satu standar yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 52 Tahun 2028 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Puskesmas adalah kewajiban pelaksanaan pelatihan K3 secara berkala bagi seluruh tenaga kesehatan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan tenaga kesehatan dalam mengidentifikasi, mencegah, dan menangani potensi risiko keselamatan dan kesehatan di tempat kerja. Selain itu, pelatihan K3 juga mencakup pengelolaan limbah medis, penggunaan alat pelindung diri (APD), serta prosedur tanggap darurat terhadap kecelakaan kerja. Dengan pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan, Puskesmas diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi tenaga kesehatan maupun masyarakat yang dilayani (MK Konsultan, 2020).

Mempertimbangkan tingginya risiko bencana yang melibatkan runtuhnya bangunan di Sorong akibat gempa bumi, ledakan, atau kegagalan struktur, sosialisasi tanggap darurat menjadi langkah yang sangat penting. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat, sehingga dapat meminimalkan korban jiwa dan kerugian. Pengetahuan tentang langkah-langkah penyelamatan diri, penggunaan alat pelindung diri, dan prosedur evakuasi yang tepat sangat diperlukan untuk mengurangi dampak bencana. Selain itu, upaya ini juga mendukung terciptanya budaya mitigasi bencana yang berkelanjutan, sehingga masyarakat lebih siap dan terorganisir saat menghadapi bencana di masa mendatang. Dengan sosialisasi yang efektif, keselamatan masyarakat dapat lebih terjamin, dan proses pemulihan pascabencana dapat berjalan lebih cepat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan pekerja dalam tanggap darurat saat terjadi bangunan runtuh khususnya pada pekerja yang berkerja dilingkungan Puskesmas Sorong Kota, Kota Sorong, Papua Barat Daya. Adapun tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu: 1) Meningkatkan pengetahuan pekerja tentang tindakan tanggap darurat saat terjadi bangunan runtuh. 2) Meningkatkan kemampuan dan kesiapsiagaan dalam tanggap darurat mengurangi resiko dari bahaya bangunan runtuh.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui metode penyuluhan kepada pekerja yang bekerja di Puskesmas Sorong Kota, Kota Sorong, Papua Barat Daya yang berlangsung pada hari jumat tanggal 08 November 2024, pukul 14.00– 16.00 WIT. Susunan kegiatan adalah sebagai berikut:

Table 1. Susunan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Rincian Kegiatan
1	Jumat, 01 November 2024	Tahap Persiapan	Koordinasi dengan Kepala Puskesmas Sorong Kota, Kota Sorong, Papua Barat Daya
2	Jumat, 08 November 2024	Tahap Pelaksanaan	Melakukan penyuluhan edukasi tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat di tempatmu
3	Senin, 18 November 2024	Penyusunan Laporan	
4	Rabu, 20 November 2024	Evaluasi	

### Kriteria Evaluasi

#### Evaluasi Proses

Pada tahap ini melakukan penilaian pada: 1) Antusiasme pekerja untuk mengikuti kegiatan penyuluhan. 2) Pekerja antusia bertanya tentang bagaimana tindakan tanggap darurat saat terjadi bangunan runtuh. 3) Pengetahuan pekerja tetang kesiapsiagaan saat terjadi bagunan runtuh

#### Evaluasi Hasil

Pada tahap ini melakukan penilaian pada: 1) Pekerja mengetahui tetang tindakan tanggap darurat saat terjadi bagunan runtuh. 2) Pekerja mengetahui upaya mengurangi risiko bahaya saat terjadi bagunan runtuh. 3) Pekerja dapat menerpakan budaya keselamatan saat bekerja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Persiapan

Kegiatan sesi ini melibatkan tim yang terdiri dari beberapa anggota kelompok yang membantu persiapan pelaksanaan penyuluhan dan bekerja sama dengan Kepala Puskesmas Sorong Kota, Kota Sorong. Menyiapkan dokumen untuk penyuluhan yang mencakup konten PPT, serta catatan kehadiran, dan peralatan LCD Proyektor dan laptop.

### Tahap Pelaksanaan

Sesi ini merupakan tahapan kegiatan sesuai dengan program yang telah disusun. Sesi pertama yaitu memberikan penyuluhan kepada pekerja. Pemberian materi penyuluhan disampaikan melalui power point untuk dilihat pekerja melalui LCD Proyektor. Bagian kedua diisi dengan sesi tanya jawab antara pemateri dan pekerja. Kegiatan penyuluhan, ketua berperan sebagai penyaji, anggota pertama sebagai moderator acara, anggota kedua sebagai pendokumentasi kegiatan, dan anggota keempat sebagai tempat dan penyusunan *power point*.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

### Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dari penyuluhan yang dilaksanakan pada pekerja yang bekerja di Puskesmas Sorong Kota sangat disambut antusias oleh masyarakat dilihat dengan banyaknya pertanyaan yang diberikan kepada pemateri dan pekerja telah memahami tindakan tanggap darurat saat terjadi bangunan runtuh. Dengan demikian diharapkan pekerja dapat memiliki kemampuan dan kesiapsiagaan saat terjadi bangunan runtuh.

## KESIMPULAN

Sosialisasi tanggap darurat bangunan runtuh di Puskesmas bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan petugas dalam menghadapi bencana. Dengan memberikan pengetahuan tentang langkah-langkah tanggap darurat, termasuk evakuasi, pertolongan pertama, dan pelaporan insiden, sosialisasi ini memastikan bahwa petugas Puskesmas dapat merespons dengan cepat dan tepat saat terjadi bencana. Selain itu, Puskesmas juga berperan penting dalam memberikan pertolongan pertama kepada korban dan berkoordinasi dengan tim penanggulangan bencana. Sosialisasi ini turut mendukung upaya mitigasi dengan mengedukasi pekerja untuk menjaga keselamatan dan mencegah bangunan runtuh melalui identifikasi potensi risiko di lingkungan sekitar. Oleh karena itu diharapkan memperkuat kemampuan Puskesmas dalam menghadapi bencana, mengurangi dampak yang ditimbulkan, dan memastikan respons yang lebih efektif dalam menangani korban.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada kepala Puskesmas Sorong Kota yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan dan terima kasih juga kami ucapkan kepada siswa/siswa yang telah ikut berpartisipasi dari awal sampai akhir kegiatan penyuluhan dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfanan, A. and Lustiyati, E.D. (2020) 'Kesiapsiagaan Menghadapi Kondisi Darurat Bencana Dan Kebakaran Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan', *In Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 2(1), pp. 297–303. Available at: <http://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/292/284>.
- Cahyo, F.D. et al. (2023) 'Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Dalam Keperawatan: Tinjauan Penelitian', *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 18(1), pp. 87–94. doi:10.36086/jpp.v18i1.1525.
- Liputan 6 (2021) *BMKG Catat 119 Gempa Bumi Terjadi di Sorong Papua dalam 2 Hari*. Available at: <https://www.liputan6.com/regional/read/4811057/bmkg-catat-119-gempa-bumi-terjadi-di-sorong-papua-dalam-2-hari?page=3> (Accessed: 21 January 2025).
- MK Konsultan (2020) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2018 Bab 1 - 5 - MK Konsultan*. Available at: <https://mkkonsultan.co.id/peraturan/peraturan-menteri-kesehatan-republik-indonesia-nomor-52-tahun-2018-bab-1-5/> (Accessed: 21 January 2025).
- Mulyana, B., Pamungkas, R.A. and Abdurrasyid, A. (2023) 'Desa Tanggap Darurat Melalui Pemeriksaan Kesehatan dan Edukasi Penatalaksanaan Kegawatdaruratan Bencana di Ciherang Pacet Cianjur Jawa Barat', *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), pp. 563–570. doi:10.54082/jamsi.679.